

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan analisis terhadap data-data numerik yang terkumpul melalui proses pengukuran, serta dianalisis melalui metode statistika (Azwar, 2017). Namun, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada penyelidikan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif-kausal. Menurut Sugiyono (2018) desain asosiatif-kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau dampak antara dua variabel atau lebih, dengan fokus pada keterkaitan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel independen, yaitu harga diri dan satu variabel dependen, yaitu perilaku pembelian kompulsif.

#### B. Definisi Operasional

Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel yang disusun berdasarkan atribut-atribut yang akan diamati.

Definisi operasional variabel digunakan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel penelitian dan menghindari ambiguitas, serta untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan proses analisis. Maka dari itu definisi operasional variabel-variabel yang dimaksud adalah:

### 1. Perilaku Pembelian Kompulsif

Perilaku pembelian kompulsif merupakan perilaku yang melebihi batas normal dalam hal berbelanja, mengakibatkan konsumen tidak dapat terkendali dan memiliki keinginan yang berulang-ulang untuk berbelanja. Perilaku pembelian kompulsif ini diukur menggunakan *Compulsive Buying Behavior Scale* berdasarkan lima aspek-aspek perilaku pembelian kompulsif menurut Edwards (dalam Felicia, 2020) diantaranya yaitu kecenderungan untuk mengeluarkan uang, kompulsif/dorongan untuk mengeluarkan uang, perasaan-perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas berbelanja, pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya dan perasaan menyesal setelah berbelanja.

### 2. Harga Diri

Harga diri merupakan komponen afektif, kognitif, dan afektif yang juga melibatkan persoalan interaksi sosial, tidak hanya dari psikologis dan persoalan pribadi. Harga diri ini akan diukur menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* berdasarkan dua aspek harga diri menurut Rosenberg (dalam Ratri, dkk., 2019)

diantaranya yaitu penerimaan diri (*self liking*) dan penghormatan diri (*self competence*).

### C. Populasi dan Teknik Sampel

#### 1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih untuk diteliti dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Menurut Azwar (2017) populasi adalah kelompok subjek yang akan menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen belanja online di Karawang dengan jumlah infinite atau jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti.

Menurut Sugiyono (2018) Sampel mencakup sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Azwar (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang dituju, dengan kata lain sampel terdiri dari sebagian populasi. Setiap bagian dari populasi bisa dianggap sebagai sampel tanpa memperhatikan apakah bagian tersebut sepenuhnya mencerminkan karakteristik populasi atau tidak. Sampel pada penelitian ini belum diketahui, dikarenakan jumlah dari keseluruhan konsumen belanja *online* di Karawang belum diketahui secara pasti, sehingga siapa saja yang secara kebetulan mendapat kuesioner yang tersebar dan dirasa cocok maka akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *nonprobability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak menjamin peluang yang setara bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* kouta. Menurut Sugiyono (2022) *sampling* kuota adalah cara untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri khusus hingga mencapai jumlah yang diinginkan. Responden dalam penelitian ini, yaitu berdomisili di Kabupaten Karawang, merupakan konsumen belanja *online* dan berusia 18 – 35 tahun. Di dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow (Sugiyono, 2018) yaitu:

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1 - P)}{d^2}$$

Berdasarkan rumus Lemeshow di atas, maka dihasilkanlah perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

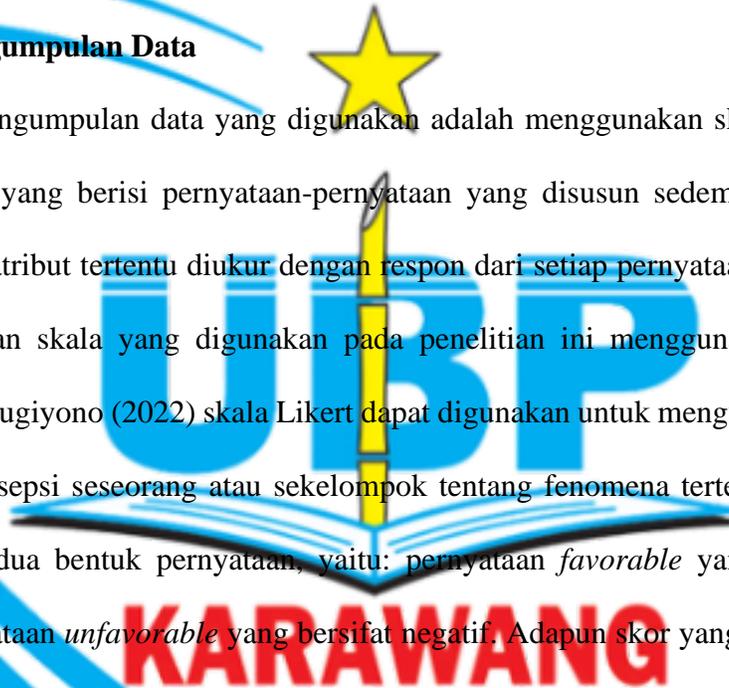
$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow didapatkan sampel sebanyak 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100. Sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 100 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala. Skala adalah alat ukur yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga atribut-atribut tertentu diukur dengan respon dari setiap pernyataan (Azwar, 2019). Pengukuran skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2022) skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan *favorable* yang bersifat positif dan pernyataan *unfavorable* yang bersifat negatif. Adapun skor yang diberikan pada masing-masing pernyataan sebagai berikut:



Tabel 3.1 Skor Aitem Perilaku Pembelian Kompulsif

Alteratif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.2 Skor Aitem Harga Diri

Alteratif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 1. Skala Pembelian Kompulsif

Skala yang digunakan untuk mengukur pembelian kompulsif pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari skala *Compulsive Buying Behavior Scale* berdasarkan lima aspek pembelian kompulsif Edwards (dalam Felicia, 2020) diantaranya yaitu kecenderungan untuk mengeluarkan uang, kompulsif/dorongan untuk mengeluarkan uang, perasaan-perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas berbelanja, pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya dan perasaan menyesal setelah berbelanja. Skala pembelian kompulsif dalam penelitian ini berjumlah 13 aitem

pernyataan. Adapun *blueprint* dari *Compulsive Buying Behavior Scale* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 *Blueprint Compulsive Buying Behavior Scale*

Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
Kecenderungan untuk mengeluarkan uang	Kecenderungan untuk berbelanja dan menghabiskan waktu dalam pesta pembelian	4, 5, 6, 7, 12	5
Kompulsif/dorongan untuk mengeluarkan uang	Motivasi dan dorongan yang tidak terkontrol	1, 13	2
Perasaan-perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas berbelanja	Merasa senang dan menikmati aktifitas belanja yang dilakukan	2, 3	2
Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya	Menggambarkan tingkat disfungsi umum dari perilaku belanja	8, 10	2
Perasaan menyesal setelah berbelanja	Perasaan bersalah pasca melakukan pembelian	9, 11	2
Total			13

## 2. Skala Harga Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur harga diri pada penelitian ini yang menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) berdasarkan dua aspek diantaranya yaitu, penghormatan diri (*self-competence*) dan penerimaan diri (*self-liking*). Adapun *blueprint* dari *Rosenberg Self-Esteem Scale* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 *Blueprint Rosenberg Self-Esteem Scale*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Fav	Unfav	
Penerimaan diri	3, 4, 7	5, 9	5
Penghormatan diri	1, 10	2, 6, 8	5
Total			10

Berdasarkan rancangan *blueprint Rosenberg Self-Esteem Scale* di atas, masing-masing aspek yang akan digunakan sebagai pernyataan yang mendukung *favorable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavorable*. Total pernyataan dari rancangan skala harga diri ini dengan jumlah sebanyak 10 pernyataan.

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2018) validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan atau derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terhadap pada responden dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Valid artinya berlaku/sah, instrumen yang dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur khususnya variabel yang akan diteliti (Azwar, 2022).

Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas isi dari alat yang dibuat (Azwar, 2022). Haynes et al (dalam Azwar, 2018) mengatakan bahwa makna validitas isi adalah

sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas isi Aiken's V yang digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* dalam buku Azwar (2022) yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } V = \frac{\sum s}{n(c-l_0)}$$

Keterangan :

l<sub>0</sub> : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : banyaknya penilai

s : r – l<sub>0</sub>

## 2. Analisis Aitem

Analisis aitem digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Azwar (2020) deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur. Jika aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik jika nilai lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ). Jadi apabila korelasi

antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan memiliki daya beda yang rendah. Uji validitas untuk analisis aitem penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *corrected item-total correlation coefficient*.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran agar tetap konsisten atau reliabel, apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2020). Menurut Azwar (2018) reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Berikut ini adalah tabel Guilford yang dapat digunakan dalam penelitian ini (Arikunto, 2013).

Tabel 3.5 Derajat Korelasi Guilford

Koefisien Reliabilitas (R)	Interpretasi
>0.9	Sangat Reliabel
0,7 – 0.9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup reliabel
0.2 – 0.4	Kurang reliabel
<0.2	Tidak reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014) tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data yang diperoleh adalah untuk mengetahui apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov untuk melihat hasil nilai Sig, besaran nilai tersebut akan dibandingkan dengan kaidah normalitas yaitu Sig. > 0,05. Jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data tersebut dapat dikatakan normal. Lalu jika < 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2022).

### 2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel penelitian. Dalam uji linearitas peneliti dapat mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan asumsi utama untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan analisis regresi. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Setelah dilakukan analisis tersebut akan menghasilkan *Sig. Linearity* dan *Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi.

Nilai *Sig. Linearity* akan menunjukkan sejauh mana antar variabel memiliki pola yang linear atau tidak. Apabila nilai *Sig. Linearity* < 0,05 maka dinyatakan tidak linear dan apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* berada pada nilai sig. > 0,05 maka dinyatakan linear (Sugiyono, 2018).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi digunakan untuk mengetahui suatu perubahan nilai variabel dependen, jika variabel independen dimanipulasi. Adapun dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji suatu sifat hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan independen atau antara variabel X dan Y, sehingga persamaan regresi yang di hasilkan berupa regresi linier sederhana (Sugiyono, 2014). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

a : Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independent bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Variabel independent (Variabel bebas)

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang ditentukan dengan menggunakan teknik statistik. Adapun koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel harga diri terhadap variabel perilaku pembelian kompulsif pada konsumen belanja *online*. Menurut Sugiyono (2018) dalam uji koefisien determinasi, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

#### 5. Uji Kategorisasi Skor

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi skor berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana populasinya telah berdistribusi normal. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategori jenjang yang dibagi menjadi tinggi, dan rendah. Adapun rumus uji kategorisasi, yaitu:

Tabel 3.6 Uji Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Kategori Tinggi	$X \geq \mu$
Kategori Rendah	$X < \mu$

